
**PENGARUH EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Penulis 1: Aninda Artiandewi
Penulis 2: Purwanto
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: anindatian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh efikasi diri berwirausaha mahasiswa terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY, 2) mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY, 3) mengetahui pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY angkatan 2013 dan angkatan 2014. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 110 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen kepada 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi dua prediktor. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY dengan $r_{x_1y} = 0,407$, $r^2_{x_1y} = 0,166$, $t_{hitung} = 4,631$, dan $t_{tabel} = 1,658$ pada taraf signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY dengan $r_{x_2y} = 0,599$, $r^2_{x_2y} = 0,359$, $t_{hitung} = 7,778$, dan $t_{tabel} = 1,658$ pada taraf signifikansi 5%, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY dengan $R_{y(1,2)} = 0,610$, $R^2_{y(1,2)} = 0,372$, $F_{hitung} = 31,758$, dan $F_{tabel} = 3,09$ dengan taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif efikasi diri berwirausaha sebesar 4,64% dan pendidikan kewirausahaan sebesar 32,56%, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gender, latar belakang keluarga, dan kebutuhan akan prestasi.

Kata kunci: Efikasi Diri Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha

***THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY ENTREPRENEURSHIP
AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TOWARD
INTENTION ENTREPRENEURSHIP STUDENTS
OF OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY***

ABSTRACT

This study aims: 1) to identify the influence of self efficacy entrepreneurship toward intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY, 2) to identify the influence of entrepreneurship education towards intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY, 3) to identify both the influence of self efficacy entrepreneurship and entrepreneurship education toward intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY. This study is an ex post facto research. The population of the study is students of Office Administration Education UNY class of 2013 and class of 2014. The samples were 110 students who were chosen using Proportional Stratified Random Sampling. The data were collected through questionnaires and documentation. The instrument using expert judgement and proceed with the trial to 40 students of Accounting Education Study Program UNY. The instrument was tested through test of validity and test of reliability. The test of Pre-requirement

Analysis consists of test of normality, test of linearity, and test of multicollinearity. The data were analyzed using simple regression and two predictor regression. The results show that: 1) There are positive influence and significant result on self efficacy entrepreneurship toward intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY with $r_{x_1y} = 0,407$, $r^2_{x_1y} = 0,166$, $t_{hitung} = 4,631$, and $t_{tabel} = 1,658$ at 5% significance rate, 2) There are positive influence and significant result on entrepreneurship education toward intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY with $r_{x_2y} = 0,599$, $r^2_{x_2y} = 0,359$, $t_{hitung} = 7,778$, and $t_{tabel} = 1,658$ at 5% significance rate, 3) There are positive influence and significant result on both self efficacy entrepreneurship and entrepreneurship education toward intention entrepreneurship students of Office Administration Education UNY with $R_{y(1,2)} = 0,610$, $R^2_{y(1,2)} = 0,372$, $F_{hitung} = 31,758$, and $F_{tabel} = 3,09$ with 5% significance rate. The effective contribution of self efficacy is 4,64%, and entrepreneurship education is 32,56%, and 62,8% influence by other variable that effecting the intention entrepreneurship in this research which is not investigated such as gender, family background, and the need of achievement.

Keywords: Self Efficacy Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Intention Entrepreneurship
Keywords: Project Based Learning, Office Automation

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia terletak pada generasi muda yang akan meneruskan estafet pemerintahan di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda bangsa yang terdidik diharapkan dapat membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mengatasi permasalahan saat ini. Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu ketenagakerjaan, dimana jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan kerja yang ada. Jumlah pencari kerja yang lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan kerja yang ada menyebabkan jumlah pengangguran yang semakin bertambah. Pencatatan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2015, menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia sebesar 7,56 juta orang dari total angkatan kerja 122,38 juta orang. Sedangkan orang yang bekerja mencapai 114,82 juta orang. Lulusan perguruan tinggi ikut menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi pada bulan Agustus 2015 mencapai 6,40%, naik dari posisi Februari 2015 sebesar 5,34% (www.bps.go.id). Jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi yang meningkat menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi, tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran dengan cara berwirausaha. Melalui jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap individu maka akan melahirkan wirausaha baru. Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam hal berpikir, memecahkan masalah, memanfaatkan hal yang ada, dan mencari peluang yang ada di lingkungan sekitar.

Orang yang berwirausaha tidak akan menggantungkan dirinya dengan lapangan pekerjaan yang ada, melainkan akan membuka lapangan pekerjaan. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian Indonesia melalui pajak yang dihasilkan dari berwirausaha.

Jiwa kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, pemerintah mencanangkan gerakan kewirausahaan melalui perguruan tinggi di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan (Dirjen Dikti Kemendikbud) menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa kewirausahaan berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan pekerjaan serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. (Kemendikbud, 2013). Hasil akhir dari PMW diharapkan mampu menurunkan angka pengangguran khususnya dari lulusan perguruan tinggi.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki intelektual dan keterampilan yang baik, khususnya Fakultas Ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan seorang pendidik dan para ekonom yang dapat mensejahterakan masyarakat. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang merupakan program studi yang ada di Fakultas Ekonomi menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu landasan dalam visi Program Studi Pendidikan

Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta yang akan dicapai pada tahun 2025 (www.pendidikan-administrasi-perkantoran.fe.uny.ac.id). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta yaitu melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini didukung dengan adanya Undang-undang No 12 tahun 2012 pasal 35 yang menjelaskan bahwa kewirausahaan menjadi Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum di setiap program studi. Mata kuliah kewirausahaan merupakan serangkaian pembelajaran di perkuliahan untuk membentuk karakter wirausaha, atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mengenai bisnis dari sisi *soft skill* maupun sisi *hard skill* sehingga, mahasiswa mampu mencari peluang yang ada di sekitar. Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012: 113) menyebutkan bahwa, “pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir”. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran berupa teori dan praktik selama satu semester. Banyak mahasiswa merasa bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh hanya sekali selama satu semester tidaklah cukup. Alhasil pendidikan kewirausahaan yang mahasiswa pelajari hanya sepintas. Adapun praktik berwirausaha dalam mata kuliah kewirausahaan dilakukan karena ingin mendapatkan nilai bagus, sedangkan tujuan diadakannya pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, hanya sebagian kecil saja yang melanjutkan praktik berwirausaha setelah mata kuliah kewirausahaan selesai.

Pendidikan kewirausahaan yang ada, tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Efikasi diri berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belum semuanya memiliki efikasi diri berwirausaha yang tinggi, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi

Perkantoran bahwa kebanyakan mahasiswa merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha. Mahasiswa takut pada risiko kegagalan yang tidak dapat diatasi nantinya. Sedangkan, efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur intensi seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Apabila seseorang tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha dimulai sebelum mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha, selanjutnya mahasiswa berkomitmen dengan keputusan yang telah dibuat. Intensi yang telah dimiliki juga dapat menjembatani mahasiswa dalam bertindak selanjutnya.

Intensi berwirausaha tidak muncul secara instan tetapi melalui beberapa tahapan sesuai dengan Teori *Planned of Behavior*. Tahap awal yaitu adanya motivasi dalam diri individu untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi akan memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi dan berani dalam mengambil keputusan. Selain itu, adanya keinginan yang tinggi untuk berhasil akan membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi. Tahap selanjutnya dalam bentuk efikasi diri berwirausaha atau keyakinan diri berwirausaha dimana individu yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 50 orang mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran didapat bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih rendah. Hanya 16 mahasiswa (32%) memilih berwirausaha setelah lulus kuliah dan 34 mahasiswa (68%) memilih mencari lapangan pekerjaan, dikarenakan mahasiswa masih bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada, sehingga mahasiswa setelah lulus nanti lebih memilih mencari pekerjaan daripada membuka peluang berwirausaha. Profesi menjadi karyawan atau pegawai dianggap lebih praktis dan tidak banyak mengambil resiko dibandingkan menjadi wirausaha.

Intensi berwirausaha mahasiswa yang rendah masih sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha salah satu faktor untuk menciptakan wirausaha. Intensi berwirausaha yang semakin besar akan semakin baik pula dalam memulai sebuah usaha. Intensi berwirausaha yang diimbangi dengan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan yang telah diterima

diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Hadi Sumarsono (2013: 74) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan yaitu efikasi diri berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, gender, latar belakang keluarga, dan kebutuhan akan prestasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Februari sampai dengan Juni 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Populasi penelitian terdiri dari 159 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan angkatan 2014 dan sampel yang digunakan sebanyak 110 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi sederhana dan regresi dua prediktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan

salah satu program studi berjenjang strata satu (S1) yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi. Sebelumnya Program Studi Pendidikan Administrasi berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) namun berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 523 Tahun 2012 Tentang Pengesahan Perpindahan Jurusan Pendidikan Administrasi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial ke Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tertanggal 9 Agustus 2012, Terhitung mulai tanggal 2 September tahun 2012, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (S1) pindah ke Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki, visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Tahun 2025 Menjadi Program Studi Unggul Dalam Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, serta berwawasan kewirausahaan.
- b. Misi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik untuk membentuk lulusan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan administrasi perkantoran.
 - 2) Melakukan kajian pengembangan dan penerapan di bidang pendidikan administrasi perkantoran untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dalam tataran lokal, nasional, regional, dan global.
 - 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan administrasi perkantoran serta mengembangkan kemitraan dengan sekolah, industri, pemerintah, dan masyarakat.
 - 4) Menyelenggarakan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.
- c. Tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
 - 1) Menghasilkan lulusan di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia.
 - 2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan

masyarakat dan ipteks di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.

- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 4) Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- 5) Mewujudkan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

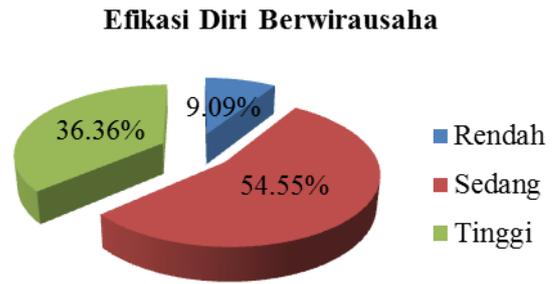
Selain visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran juga memiliki profil lulusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik Administrasi Perkantoran.
- b. Manajer dan Praktisi Administrasi Perkantoran.
- c. Laboran Administrasi Perkantoran.
- d. Wirausaha *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE).

Visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diwujudkan dengan diberikannya mata kuliah yang menunjang kompetensi yang dibutuhkan, seperti adanya pelatihan menjadi guru dengan melaksanakan *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guna menghasilkan guru yang berkompeten dan professional. Selain itu, adanya mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) guna membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Selanjutnya terdapat mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa menjadi wirausaha yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan di semester tiga. Mata kuliah kewirausahaan wajib ditempuh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mata kuliah kewirausahaan terdiri dari dua sks yang berupa teori dan praktik.

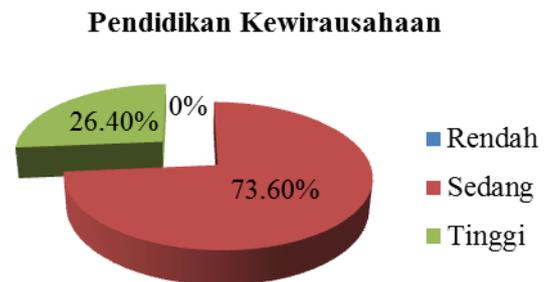
Deskripsi Data Penelitian

Pada pengukuran variabel efikasi diri berwirausaha disediakan 10 butir pernyataan Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Efikasi Diri Berwirausaha
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan efikasi diri berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori sedang yang artinya responden belum semua memiliki tingkat efikasi diri berwirausaha yang tinggi.

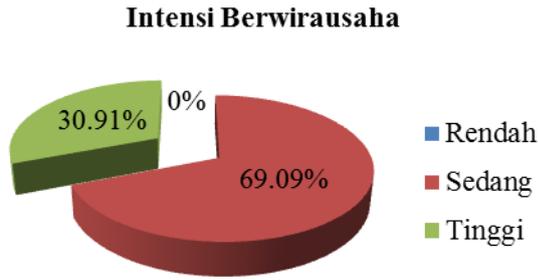
Pada pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan disediakan 20 butir pernyataan Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori sedang yang artinya pendidikan kewirausahaan yang diterima sebagian besar responden cukup.

Pada pengukuran variabel intensi berwirausaha disediakan 11 butir pernyataan Berdasarkan perhitungan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Intensi Berwirausaha

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori sedang yang artinya responden belum semua memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi.

Uji Hipotesis

Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama

Sumber	Koef	r	r ²	t	t _{0.05}
Konstanta	21,386				
Efikasi Diri Berwirausaha	0,342	0,407	0,166	4,631	1,658

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,342 X_1 + 21,386$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,407. Koefisien determinasi (r²) sebesar 0,166, yang artinya efikasi diri berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 16,6%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh *t_{hitung}* 4,631; sementara *t_{tabel}* dengan dk=(n-2 = 107) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,658. Dengan semikian *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (4,631 > 1,658) sehingga efikasi diri berwirausaha (X₁) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua

Sumber	Koef	r	r ²	T	t _{0.05}
Konstanta	5,968				
Pendidikan Kewirausahaan	0,437	0,599	0,359	7,778	1,658

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,437 X_2 + 5,968$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,599. Koefisien determinasi (r²) sebesar 0,359, yang artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 35,9%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh *t_{hitung}* 7,778; sementara *t_{tabel}* dengan dk=(n-2 = 107) pada taraf signifikansi 5% adalah 1,658. Dengan semikian *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (7,778 > 1,658) sehingga pendidikan kewirausahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Oleh sebab itu, hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Sumber	Koef	R	R ²	F	F _{0.05}
Konstanta	5,710				
Efikasi Diri Berwirausaha	0,113	0,610	0,372	31,748	3,09
Pendidikan Kewirausahaan	0,387				

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,113 X_1 + 0,387 X_2 + 5,710$$

Hasil analisis regresi sederhana dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,610. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,372. Hal ini berarti bahwa variabel intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan sebesar 37,2%, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji F diperoleh *F_{hitung}* 31,748; sementara *F_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% adalah 3,09. Dengan semikian *F_{hitung}* lebih besar dari *F_{tabel}* (31,748 > 3,09) sehingga efikasi diri berwirausaha (X₁) dan pendidikan kewirausahaan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Oleh sebab itu, hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,407 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti semakin tinggi efikasi diri berwirausaha mahasiswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Efikasi diri berwirausaha mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 16,6%, dikarenakan mahasiswa masih belum yakin terhadap kemampuannya dalam memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar, sesuai dengan pernyataan pada kuesioner nomor 20 (saya dapat memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar saya) memiliki skor jawaban yang paling rendah.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,631 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,631 > 1,658$), sehingga variabel efikasi diri berwirausaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah efikasi diri berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hadi Sumarsono (2013: 74) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan salah satunya adalah efikasi diri berwirausaha. Efikasi diri berwirausaha merupakan keyakinan terhadap diri sendiri untuk berwirausaha. Orang yang yakin pada dirinya mampu berwirausaha, akan lebih mungkin untuk bertindak dan akan lebih mungkin menjadikan dirinya menjadi sukses daripada orang yang tidak memiliki keyakinan untuk berwirausaha. Efikasi diri berwirausaha dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan. Semakin tinggi efikasi diri berwirausaha yang dimiliki seseorang, semakin tinggi intensi mahasiswa berwirausaha, atau semakin rendah efikasi diri berwirausaha yang

dimiliki seseorang, semakin rendah intensi mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hadi Sumarsono, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,599 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang berarti semakin tinggi pendidikan kewirausahaan mahasiswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 35,9%, dikarenakan mahasiswa cenderung tidak menguasai materi pada saat penyampaian materi menggunakan metode ceramah, sesuai dengan pernyataan pada kuesioner nomor 4 (saya lebih menguasai materi pada saat menggunakan metode ceramah) memiliki skor jawaban yang paling rendah.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,778 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,778 > 1,658$), sehingga variabel pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hadi Sumarsono (2013: 74) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan salah satunya adalah latar belakang pendidikan. Pendidikan yang diperoleh memberikan banyak pengetahuan bagi penerima pendidikan. Saat ini, perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti atau menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai

mata kuliah dasar umum. Adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan, mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk keesokan hari setelah lulus dari perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu tahun 2025 menjadi Program Studi Unggul dalam Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, serta berwawasan kewirausahaan.

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012: 113) menyebutkan bahwa, "pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir". Pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh diharapkan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha. Pengalaman yang telah diterima selama proses pembelajaran memberikan gambaran bagaimana dalam melakukan kegiatan wirausaha. Setelah mengetahui gambaran dalam proses pembelajaran mampu menimbulkan ketertarikan seseorang dan akhirnya memiliki intensi berwirausaha.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hadi Sumarsono, semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian setelah dilakukan secara bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka diperoleh pengaruh positif efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,610 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,372 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $31,758 > 3,09$ dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinan sebesar 0,372 berarti 37,2% intensi

berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan, yang diperkuat dengan sumbangan efektif kedua variabel sebesar 37,2%.

Efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan bersama-sama memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 37,2%, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan Relatif (SR) variabel efikasi diri berwirausaha sebesar 12,47% dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 87,53%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif sebesar 100%. Sumbangan Efektif (SE) variabel efikasi diri berwirausaha sebesar 4,64% dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 32,56%, sedangkan 62,8% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gender, latar belakang keluarga, dan kebutuhan akan prestasi.

Seseorang dengan intensi untuk memulai sebuah usaha, akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak memiliki intensi untuk memulai sebuah usaha. Intensi berwirausaha dapat muncul jika seseorang telah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, intensi berwirausaha dapat didukung dengan efikasi diri yang kuat dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, intensi berwirausaha yang kuat dapat dimiliki apabila seseorang memiliki efikasi diri yang besar dalam berwirausaha dan telah menerima pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,407 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,166 yang artinya variabel efikasi diri berwirausaha

mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 16,6% dan t_{hitung} sebesar 4,631 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,658 ($4,631 > 1,658$) pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri berwirausaha maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,599 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,359 yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha sebesar 35,9% dan t_{hitung} sebesar 7,778 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,658 ($7,778 > 1,658$) pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,610 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,372 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $31,758 > 3,09$ dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dipengaruhi sebesar 37,2%. Sumbangan relatif efikasi diri berwirausaha sebesar 12,47%, sumbangan relatif pendidikan kewirausahaan sebesar 87,53%, sumbangan efektif diri berwirausaha sebesar 4,64%, dan sumbangan pendidikan kewirausahaan sebesar 32,56%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri berwirausaha mahasiswa dan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis, dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel efikasi diri

berwirausaha, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 20 (saya dapat memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar saya) memiliki skor jawaban yang paling rendah, maka dalam hal ini mahasiswa masih belum yakin terhadap kemampuannya dalam memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar. Perlu adanya kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa ia memiliki potensi untuk memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar. Adanya persuasi dari lingkungan juga dibutuhkan.

- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel intensi berwirausaha, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 3 (lebih menyenangkan menjadi karyawan dibandingkan menjadi wirausaha) memiliki skor jawaban yang paling rendah, mahasiswa cenderung masih memilih menjadi karyawan daripada menjadi wirausaha. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai keuntungan yang dapat diperoleh jika menjadi wirausaha. Hal ini dapat diperoleh melalui penyampaian materi pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

2. Bagi Universitas

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner variabel pendidikan kewirausahaan, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 4 (saya lebih menguasai materi pada saat menggunakan metode ceramah) memiliki skor jawaban yang paling rendah, maka dalam hal ini mahasiswa cenderung tidak menguasai materi pada saat penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, perlu dikurangi penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi kewirausahaan dan lebih diperbanyak praktik langsung agar mahasiswa lebih memahami materi terkait kewirausahaan serta lebih mudah menerapkan ilmu yang telah diperoleh.
- b. Perlu adanya pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel sebesar 37,2%. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu efikasi diri

berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan, namun masih ada 62,8% variabel-variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Sumarsono. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo". *Jurnal Ekuilibrium* Vol. 11 No. 2. Hlm. 62-88.
- Kemendikbud. (2013). Program Wirausaha Mahasiswa (PMW). Diunduh dari: http://www.dikti.go.id/?page_id=447&lang=id, pada tanggal 2 Februari 2016.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. (2012). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI". *Jurnal Ilmiah STIE MDP (Vol. 1 No. 2)*. Hlm. 112-119.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*. 10 Agustus 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. Jakarta.
- www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20151105121046.pdf, diakses pada tanggal 1 Februari 2016.
- www.pendidikan-administrasi-perkantoran.fe.uny.ac.id/visi-misi-tujuan, diakses pada tanggal 1 Februari 2016.